

**UPAYA MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK DALAM  
MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA PADA STRUKTUR LENGKAP  
MENGUNAKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* PADA KELOMPOK B  
TK ASSALAM SIMPANG EMPAT KAB. BANJAR**

**Oleh: Sri Endang Puspawati  
(Mahasiswa S1 PG PAUD Unlam)**

**Abstrak**

Kemampuan menyusun kalimat sederhana dengan struktur lengkap pada anak kelompok B di TK ASSALAM Simpang Empat Kab.Banjara belum berkembang secara optimal. Sehingga, model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture* yang merupakan pembelajaran dengan pendekatan yang menyenangkan, menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menarik perhatian anak dipilih untuk memecahkan masalah tersebut dalam penelitian tindakan kelas.

Hasil pengembangan aspek bahasa anak pada kemampuan menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, menunjukkan adanya perkembangan, pada siklus I pertemuan 1 dengan nilai 28%, pertemuan 2 dengan nilai 45%, dan siklus II pertemuan 1 dengan nilai 73%, meningkat pada pertemuan 2 dengan skor 83%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil perkembangan kemampuan berbahasa anak pada materi menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap dengan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dikelompok B di TK ASSALAM Simpang Empat Kab.Banjara, dapat berkembang sesuai dengan harapan.

Kata Kunci :*Kemampuan berbahasa, Make a Match, Menyusun Kalimat Sederhana*

**Pendahuluan**

Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan formal dalam pendidikan anak usia dini, di dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 ayat 7 dijelaskan Taman Kanak-kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia empat tahun sampai enam tahun.

Masa TK, selain bermain sebagai bentuk kehidupan dalam kecakapan memperoleh keterampilannya, anak-anak juga sudah dapat menerima berbagai pengetahuan dalam pembelajaran secara akademis untuk persiapan mereka memasuki pendidikan dasar selanjutnya. Pada masa ini, anak-anak mengalami masa

peka atau masa sensitive dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Masa peka atau masa sensitif dalam menerima berbagai

Masa TK, selain bermain sebagai bentuk kehidupan dalam kecakapan memperoleh keterampilannya, anak-anak juga sudah dapat menerima berbagai pengetahuan dan pembelajaran secara akademis untuk persiapan mereka memasuki pendidikan dasar selanjutnya. Pada masa ini, anak-anak mengalami masa peka atau masa sensitif dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Pada rentang usia lahir sampai enam tahun, anak mulai peka untuk menerima berbagai upaya perkembangan potensi yang dimilikinya.

Pembelajaran pendidikan di TK bertujuan membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar dengan mengembangkan nilai-nilai agama (moral), fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia TK merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Bahasa dapat berbentuk lisan, gambar, tulisan, isyarat dan bilangan. Gambar dapat mengembangkan aspek bahasa dan menjadi salah satu media komunikasi.

Bahasa merupakan hal sangat penting yang harus dimiliki oleh manusia terutama bagi anak, karena bahasa adalah alat dalam berkomunikasi antara satu orang dengan yang lainnya, perkembangan bahasa memiliki beberapa aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.

Anak usia dini memerlukan banyak sekali informasi untuk mengisi pengetahuannya agar siap menjadi manusia seutuhnya. Dalam hal ini membaca merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi karena pada saat membaca seluruh aspek kejiwaan manusia terlibat dan ikut serta bergerak. Anak usia dini umumnya enggan untuk membaca sesuatu yang bersifat abstrak. Kemampuan berbahasa anak ini perlu dirangsang agar anak dapat berkomunikasi dan mengekspresikan diri secara baik dan benar. Kemampuan membaca anak usia dini

umunya masih kurang karena pendidikan usia dini merupakan awal atau permulaan bagi anak untuk belajar membaca.

Menurut Depdikbud (1995:5) bahwa “berdasarkan kemampuan berbahasa anak Taman Kanak-kanak itu, pada hakekatnya pembelajaran pengembangan kemampuan berbahasa dan keterampilan menyimak, berbicara melalui ruang lingkup materi dipayungi oleh tema-tema tertentu dalam Kurikulum Taman Kanak-kanak”.

TK Assalam Kab. Banjar dipilih sebagai tempat penelitian ini karena sekolah ini memerlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan kualitas peserta didiknya. Anak-anak di sekolah ini rata-rata berasal dari keluarga yang kelas ekonominya menengah ke bawah. Berdasarkan hasil pengamatan sementara, banyak peserta didik di kelompok B yang kemampuan berbahasanya masih sangat kurang. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa sekolah memerlukan semacam perlakuan, yakni penelitian studi kasus yang bisa menjembatani masalah yang ditemukan di lapangan dengan menawarkan sebuah solusi untuk mengatasi masalah kemampuan berbahasa bagi anak dalam menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap menggunakan model *picture and picture* di Kelompok B TK Assalam Kabupaten Banjar.

Berdasarkan pendapat tersebut dan mengingat perkembangan kemampuan berbahasa di Taman Kanak-kanak sangatlah penting dan diperlukan dalam mengembangkan bahasa lisan pada anak, maka upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak adalah dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan komunikatif agar terciptanya suasana yang menyenangkan dan mampu mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar tersebut. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam memilih metode atau kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan karakteristik tema yang akan kita ajarkan.. Dari beberapa metode atau kegiatan yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa salah satunya yaitu dengan menggunakan model *picture and picture*.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di TK Assalam Kab. Banjar tersebut dan ditambah dengan berbagai pendapat-pendapat yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk meneliti secara langsung kemampuan berbahasa anak dalam

menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap menggunakan model *picture and picture* di TK Assalam Kab. Banjar.

## **Kajian Teori**

### **1. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini**

Perkembangan anak usia TK yang terentang antara usia empat sampai dengan enam tahun merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Perkembangan pada usia ini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa. Masa ini menurut Ebbeck,1998 (Masitoh,2005) merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus yang paling sibuk. Pada masa ini anak-anak sudah memiliki ketrampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna.Usia TK seringkali juga disebut fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya dimasa yan akan datang, Untuk itu kita perlu memahami perkembangan anak usia prasekolah. Berikut ini penjelasan tentang karakteristik masing-masing aspek perkembangan anak usia TK menurut Masitoh :

#### **a. Perkembangan Fisik dan Motorik**

Ketika anak mencapai tahapan usia TK terdapat ciri yang sangat berbeda dengan usia bayi.Perbedaannya terletak pada penampilan, proporsi tubuh berat dan panjang badan, serta ketrampilan yang dimiliki. Gerakan anak usia TK lebih terkendali dan terorganisasi, Anak usia TK sangat aktif, mereka memiliki penguasaan terhadap tubuhnya dan menyukai kegiatan yang dilakukan sendiri.

#### **b. Perkembangan Kognitif**

Piaget dalam woolfolk (1995) membagi tahapan perkembangan kognitif kedalam empat tahapan, yaitu sensori motorik (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), Operasional (7-14 tahun) dan formal operasional (14- dewasa).Dari tahapan menurut Piaget, anak TK berada pada tahapan praoperasional, yaitu tahapan dimana anak belum menguasai operasi mental secara logis. Periode ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan menggunakan sesuatu untuk mewakili sesuatu yang lain dengan menggunakan simbol-simbol . Melalui kemampuan tersebut anak mampu berimajinasi atau berfantasi tentang berbagai hal. Menurut

Yusup,2001 (Masitoh:2005) mengemukakan perkembangan kognitif anak masa pra sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Mampu berpikir dengan menggunakan simbol.
- 2) Berfikirnya masih dibatasi persepsi. Mereka meyakini apa yang dilihatnya dan hanya terfokus hanya pada satu dimensi terhadap satu obyek dalam waktu yang sama. Cara berfikir mereka bersifat memusat.
- 3) Berfikir masih bersifat kaku . Cara berfikirnya terfokus pada keadaan awal atau akhir suatu transformasi, bukan kepada transformasi itu sendiri.
- 4) Anak sudah mulai mengerti dasar-dasar mengelompokkan sesuatu atas dasar satu dimensi, seperti atas kesamaan warna, bentuk dan ukuran.

c. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan masyarakat dimana anak itu berada. Perkembangan sosial anak merupakan hasil belajar , bukan hanya sekedar hasil kematangan. Perkembangan sosial diperoleh anak melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon terhadap dirinya. Bagi anak prasekolah, kegiatan bermain menjadikan fungsi sosial anak semakin berkembang. Hurlock (1987) mengemukakan bahwa mulai usia 2 sampai 6 tahun, anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang diluar lingkungan rumah,terutama dengan anak-anak yang umurnya sebaya Mereka belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam kegiatan bermain

d. Perkembangan Emosi

Perkembangan emosi berhubungan dengan seluruh aspek perkembangan anak. Pada tahap ini emosi anak usia prasekolah lebih rinci atau terdiferensiasi. Anak cenderung menekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka.

e. Perkembangan Bahasa

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak produk bahasa mereka juga meningkat dalam kuantitas, keluasan, dan kerumitannya. Anak-anak secara bertahap berubah dari melakukan ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan komunikasi dan juga berubah dari komunikasi melalui gerakan menjadi ujaran. Belajar bahasa bagi anak akan lebih mudah apabila mereka memiliki lingkungan serta mendapat stimulasi yang tepat.

## **2. Karakteristik Anak Taman Kanak-kanak**

Menurut pandangan ilmu psikolog, anak memiliki keunikan, karakter khusus dan kemampuan yang luar biasa serta rasa ingin tahu yang sangat tinggi, maka seyogianya kita menentukan atau memberikan ruang lingkup pengembangan nilai-nilai agama kepada anak taman kanak-kanak dimulai dari kebutuhan anak tentang rutinitas kehidupan pribadi anak, mulai dari mereka bangun tidur sampai tidur kembali.

Berdasarkan hal tersebut maka seorang guru dituntut memiliki minimal dua kompetensi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kompetensi tersebut adalah komponen yang bersifat administrasi dan non administrasi. Komponen yang bersifat administrasi digunakan untuk kontrol dalam proses pembelajaran. Sedangkan kompetensi yang bersifat non administrasi sebenarnya yang lebih penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan lebih dominan diantaranya adalah keterampilan mengetahui karakteristik belajar anak.

Nilai-nilai agama akan tumbuh dan berkembang pada jiwa anak melalui proses pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya sejak kecil. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan psikis maupun fisik anak itu sendiri, kita sebagai orang tua dan sekaligus guru, seyogianya saat melakukan aktivitas apapun perlu diwarnai dengan nilai-nilai agama, dimulai dari bangun tidur sampai mau tidur kembali.

Perhatian anak terhadap nilai-nilai dan pemahaman agama akan muncul manakala mereka sering melihat dan terlibat dalam upacara-upacara keagamaan, rutinitas orang tua dan lingkungan sekitarnya ketika menjalankan peribadatan. Sikap tersebut muncul pada diri anak seiring dengan berfungsinya pendengaran, penglihatan dan organ tubuh yang bisa mereka gunakan untuk meniru apa yang mereka lihat dan ingin lakukan.

## **Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang mana bertujuan mendeskripsikan suatu proses kegiatan pendidikan yang terjadi dilapangan

sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk menemukan kekurangan dan kelemahan pendidikan sehingga dapat ditentukan upaya perbaikan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan Implementasi model *Picture and Picture*.

## 2. *Setting* Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 Di . Penelitian di lakukan di TK Assalam Simpang Empat Kab. Banjar, anak kelompok B dengan jumlah 18 orang terdiri dari 12 orang laki laki dan 6 orang perempuan, penelitian di laksanakan di di kelompok A pada semester ganjil 2014/2015, pada materi pengembangan aspek bahasa melalui gambar seri.

## 3. Skenario Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Tiap-tiap siklus direncanakan berkesinambungan, artinya proses dan hasil siklus 1 akan ditindak lanjuti dalam siklus 2. Prosedur penelitian tindakan kelas ini setiap siklus meliputi: (1) perencanaan (*planing*); (2) tindakan (*acting*); (3) observasi (*observing*); (4) evaluasi (*evaluating*); (5) refleksi (*reflekting*).

### a. Perencanaan (*planing*)

1. Menyusun RPP sesuai dengan model *picture and picture* pada semester ganjil tahun 2013 / 2014.
2. Menyiapkan alat dan bahan untuk mendukung kegiatan.
3. Menyusun lembar observasi untuk mengamati proses belajar mengajar di Kelompok B dengan tiga bentuk pengamatan : yaitu observasi kegiatan guru, lembar aktivitas anak dan lembar observasi hasil belajar.
4. Menetapkan jadwal dan pelaksanaan tindakan kelas.

### b. Tindakan (*acting*)

Kegiatan belajar mengajar pada setiap siklus dilakukan sesuai dengan skenario langkah model pembelajaran *picture and picture* yang telah direncanakan dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH).

### c. Observasi (*Obseving*)

Di lakukannya proses observasi pada tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan anak

selama kegiatan berlangsung. Dari situ dapat dilihat bagaimana jalannya pembelajaran, apakah terjadi hambatan atau perkembangan sehingga dapat diambil pelaksanaan tindakan selanjutnya. Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah. observasi perlu dilakukan karena beberapa alasan, yaitu :1) Memungkinkan untuk mengukur banyak perilaku yang tidak dapat diukur dengan benda, 2) Prosedur testing formal seringkali dianggapi tidak serius, 3) Pada anak-anak observasi adalah cara pengumpulan data yang paling mudah. <http://mastarmudi.blogspot.com/2010/07/pengertian-Observasi.html>

d. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis data dan pembahasannya. Kegiatan ini untuk melihat sejauh mana efektivitas kegiatan belajar dengan menggunakan model *picture and picture*, yang menggunakan alat peraga gambar seri, yang diurutkan menjadi urutan gambar yang logis serta untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi baik pada anak, suasana kelas ataupun pada guru.

#### 4. Data dan Cara Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang valid dan reliabel dari pelaksanaan penelitian tindakan ini, maka perlu kelengkapan data, kualitas alat pengumpul data dan ketepatan alat analisisnya.

##### a. Sumber Data

Sumber data penelitian ini diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh guru dan anak-anak kelompok A TK Assalam Kab. Banjar, yaitu berupa:

- 1) Data hasil pengamatan terhadap aktivitas guru selaku peneliti.
- 2) Data keaktifan anak dalam pembelajaran.
- 3) Data hasil pembelajaran anak melalui pengamatan.

##### b. Jenis Data

Dalam hal ini data yang digunakan adalah data kualitatif berupa observasi aktivitas guru dan anak dalam pembelajaran pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

##### c. Cara Pengambilan Data

- 1) Data pembelajaran guru diambil melalui observasi tahapan yang
- 2) menggunakan model *Picture and Picture* sesuai dengan lembar observasi.

- 3) Data Aktivitas belajar anak diambil melalui observasi pengumpulan data pengolahan, persentasi tugas anak baik secara individual atau kelompok sesuai tahapan model pembelajaran *Picture and Picture*.
- 4) Data hasil belajar diperoleh dari nilai tes anak pada setiap akhir pertemuan dan akhir siklus.

#### **d. Analisis Data**

Analisi data adalah tahap yang sangat menentukan dalam penelitian. Adapun pengumpulan data yang dimaksud agar dapat merumuskan masalah yang terdapat pada Bab 1 antara lain aktivitas guru, aktivitas anak, dan hasil kemampuan anak, sedangkan analisis data dilakukan agar data dapat diperoleh kemudian ditafsirkan menjadi suatu makna yang nantinya dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian akan digunakan analisis data kualitatif, yaitu :

- a. Menyeleksi, memfokuskan dan mengorganisasikan data sesuai dengan pertanyaan penelitian.
- b. Mendeskripsikan atau menyajikan data dalam bentuk narasi ( uraian ), tabel atau grafik, serta
- c. Menarik kesimpulan dalam bentuk formula atau narasi singkat.

<http://aldoranuary26.blog.fisip.uns.ac.id/2012/02/29/deskriptif-kualitatif/>

Setelah data dianalisis kemudian dilanjutkan dengan proses pengolahan data yang di peroleh melalui lembar observasi guru, anak dan penilaian hasil belajar. Setelah semua data dari berbagai instrumen terkumpul, data kualitatif berupa lembar observasi guru, lembar observasi anak dan lembar hasil observasi penilaian belajar di deskripsikan. Adapun data kualitatif yang berupa lembaran observasi guru, lembaran observasi anak dan penilaian hasil belajar anak dihitung dengan persentase, dan hasilnya akan dituliskan dalam bentuk tabel agar terlihat jelas persentase aktivitas guru dan anak.

#### **Hasil Penelitian**

## **1. Siklus 1**

### **a. Pertemuan 1**

#### **1) Skenario Kegiatan**

Pada bagian ini yang perlu dipersiapkan guru terlebih dahulu adalah sebagai berikut:

- a. Mensosialisasikan langkah-langkah model *picture and picture*.
- b. Membuat rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and picture*.
- c. Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas dan kondisi belajar mengajar di kelas ketika pembelajaran berlangsung, berupa aktivitas guru dan aktivitas anak dalam pembelajaran.
- d. Menyamakan persepsi observer terhadap lembar observasi yang dibuat.
- e. Membuat alat bantu pembelajaran yang diperlukan berupa gambar-gambar yang berhubungan dengan kalimat sederhana pada struktur lengkap.
- f. Mendesain alat evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pencapaian kompetensi.

#### **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1**

##### **a) Kegiatan Awal ± 30 Menit**

- Guru mengucapkan salam, anak membalas salam dengan serempak. Kemudian guru dan anak bersama-sama berdo'a mau belajar.
- Guru mengabsen anak satu persatu, jumlah anak yang hadir 8 orang.
- Guru memberikan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab tentang pelaksanaan ibadah dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, sebagian anak menjawab dengan benar.
- Guru membimbing anak menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat

##### **b) Kegiatan Inti**

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, anak mendengarkan.
- Guru menjelaskan materi menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat, anak mendengarkan penjelasan dari guru.

- Guru memperlihatkan media pembelajaran berupa gambar-gambar menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengamati.
- Guru menunjuk anak secara bergantian untuk mengurutkan gambar serimenyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang alasan anak dalam menyusun gambar seri. Begitu seterusnya sampai semua anak mendapat giliran menyusun gambar seri.
- Guru menanamkan konsep tentang menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat yang benar
- Guru mengajak anak untuk menyebutkan urutan bilangan pada gambar menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat serta guru membuat menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat.

c) Kegiatan Akhir

- Guru mengajak anak untuk menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat.
- Guru bersama anak menyimpulkan pembelajaran, kemudian melakukan penilaian, umpan balik dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman anak terhadap materi yang telah dipelajari. Melakukan tindak lanjut terhadap anak yang belum mengerti tentang menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat.
- Guru bersama anak berdoa bersama untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam, anak menjawab salam

**3) Hasil Observasi**

a) Hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan data hasil observasi terhadap langkah-langkah kegiatan guru dapat disimpulkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya dilaksanakan sesuai rencana. Hal ini disebabkan pada pertemuan 1 waktu banyak digunakan guru untuk menjelaskan materi. Ini terlihat dari beberapa langkah pembelajaran masih belum terlaksana dengan baik, seperti kurang membimbing anak, tidak mengurutkan gambar bersama anak, melaksanakan refleksi yang tidak lengkap, melakukan umpan balik tidak sesuai RKH. Untuk itu perlu mendapatkan

perhatian yang serius untuk pertemuan berikutnya agar guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan.

b) Observasi aktivitas anak

Berdasarkan data hasil observasi yang dilaksanakan peneliti tentang aktivitas anak pada pelaksanaan tindakan pertama tampak aktivitas anak secara klasikal memperoleh nilai 58,61% sedangkan secara individu yaitu terdapat 5 anak yang aktif (18,8%) dan 13 anak yang cukup aktif (39,7%).

Kendala yang dialami adalah dalam menyusun gambar seri gerakan sholat, dimana anak memerlukan waktu yang lebih lama sehingga terjadi kendala dalam pengelolaan waktu pada saat kegiatan belajar. Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan peneliti tentang aktivitas anak ada semua aspek penilaian pada siklus I pertemuan 1 masih belum ada yang mencapai kriteria sangat aktif

c) Observasi Hasil Kemampuan Pengembangan Aspek Berbahasa anak

pencapaian hasil kemampuan anak kelompok B TK ASSALAM SMPANG EMPAT Kabupaten Banjar pertemuan I dari 3 butir penilaian diperoleh hasil bahwa sebanyak 5 orang anak yang memperoleh bintang tiga (Berkembang Sesuai Harapan), 5 orang anak yang mendapatkan bintang dua (Mulai Berkembang) dan 8 orang anak memperoleh bintang satu (Belum Berkembang), sedangkan yang memperoleh bintang empat (Berkembang Sangat Baik) tidak ada atau 0 orang anak.

Pencapaian hasil kemampuan anak secara klasikal pada siklus I pertemuan 1 sesuai dengan tabel diatas disajikan dalam bentuk grafik berikut:



Gambar 1 . Pencapaian Perkembangan Bahasa anak Klasikal Siklus I Pertemuan 1

#### 4) Refleksi Pertemuan I

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui observasi dapat diambil kesimpulan bahwa pada kegiatan yang sudah dilaksanakan pada siklus I pertemuan 1 terdapat beberapa catatan yang perlu diperbaiki yaitu:

- 1) Hasil observasi guru masih kurang efektif karena pada proses pembelajaran guru mendapatkan kriteria cukup baik dengan skor 31. Hal ini disebabkan guru tidak mengkondisikan fisik dan psikis anak untuk siap memulai pembelajaran, guru menyampaikan materi tidak secara jelas, guru tidak memanggil secara bergantian untuk mengurutkan gambar ke depan serta guru tidak sepenuhnya menanyakan alasan anak dalam mengurutkan gambar
- 2) Hasil observasi aktivitas anak masih cukup aktif karena secara klasikal hanya memperoleh nilai 58,61%. Hal ini disebabkan anak kurang termotivasi dalam mengikuti pelajaran, kurang aktif mendengarkan penjelasan guru, anak kurang berani maju ke depan dan kurang aktif menjawab pertanyaan dari guru .
- 3) Hasil observasi hasil kemampuan anak, masih banyak anak yang belum berkembang sesuai harapan dari 13 anak pada pertemuan 1 baru mencapai ketuntasan 72%, dan yang belum berkembang ada 5 anak (28%). Untuk itu peneliti harus lebih meningkatkan lagi hasil kemampuan berbahasa anak anak.

Berdasarkan hasil temuan tersebut maka dapat direfleksikan bahwa perlu ada perbaikan terhadap proses dan hasil pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih mengkondisikan fisik dan psikis anak dan guru harus lebih menguasai langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan
- 2) Aktivitas anak lebih dioptimalkan lagi terutama dalam memberikan motivasi yang lebih baik pada anak agar lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Kemampuan anak lebih ditingkatkan lagi dengan cara memberikan motivasi agar anak lebih aktif lagi dalam pembelajaran yang menggunakan model *picture and picture*.

#### **b. Pertemuan 2**

##### **1) Skenario Kegiatan**

- Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus mengobservasi keaktifan anak dalam pembelajaran dan menganalisis hasil belajar setelah kegiatan berakhir.

- Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan pembelajaran menyusun kalimat sederhana dengan struktur lengkap
- Observasi pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh rekan sejawat bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1**

### **a) Kegiatan Awal ± 30 Menit**

- Guru mengucapkan salam, anak membalas salam dengan serempak. Kemudian guru dan anak bersama-sama berdo'a mau belajar.
- Guru mengabsen anak satu persatu, jumlah anak yang hadir 8 orang.
- Guru memberikan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab tentang pelaksanaan ibadah dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, sebagian anak menjawab dengan benar.
- Guru membimbing anak menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat

### **b) Kegiatan Inti**

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, anak mendengarkan.
- Guru menjelaskan materi menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat, anak mendengarkan penjelasan dari guru.
- Guru memperlihatkan media pembelajaran berupa gambar-gambar menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengamati.
- Guru menunjuk anak secara bergantian untuk mengurutkan gambar serimenyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang alasan anak dalam menyusun gambar seri. Begitu seterusnya sampai semua anak mendapat giliran menyusun gambar seri.
- Guru menanamkan konsep tentang menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat yang benar
- Guru mengajak anak untuk menyebutkan urutan bilangan pada gambar menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan

menyusun kalimatserta guru membuat menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat.

c) Kegiatan Akhir

- Guru mengajak anak untuk menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat.
- Guru bersama anak menyimpulkan pembelajaran, kemudian melakukan penilaian, umpan balik dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman anak terhadap materi yang telah dipelajari. Melakukan tindak lanjut terhadap anak yang belum mengerti tentang menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat .
- Guru bersama anak berdo'a bersama untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam, anak menjawab salam

**3) Hasil Observasi**

a) Observasi aktivitas guru

Aktivitas guru mendapat kriteria sangat baik.

b) Observasi aktivitas anak

Berdasarkan data hasil observasi aktifitas anak pada siklus I pertemuan 2 peningkatan keaktifan anak namun masih terdapat kekurangan dari beberapa anak yang masih cukup aktif dan perlu peningkatan dengan perolehan skor 61, 38% sedangkan secara individu yaitu terdapat 7 anak yang aktif (30,8%) dan 10 anak yang cukup aktif (30,5%) dikarenakan anak masih belum berani untuk maju mengurutkan gambar, dan dan belum tepat dalam mengurutkan gambar.

c) Observasi Hasil Kemampuan Anak Siklus I Pertemuan 2

Pencapaian hasil kemampuan anak secara klasikal pada siklus I pertemuan 2 sesuai dengan tabel diatas disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 2. Pencapaian Perkembangan Klasikal Siklus I Pertemuan 2

#### 4) Refleksi Pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan observasi kegiatan anak pada siklus I ini, maka dapatlah direfleksikan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada pertemuan pertama diperoleh skor sebesar 31 dengan kategori cukup baik, pada pertemuan kedua diperoleh skor 47 dengan kategori baik. Kegiatan belajar mengajar guru belum dinyatakan efektif. Hal ini terlihat dari kategori aktivitas guru yang cukup baik. Untuk itu direkomendasikan agar memperhatikan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan.
2. Aktivitas belajar anak dalam menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap masih berada dibawah indikator keberhasilan yang diinginkan, karena anak belum terbiasa belajar secara aktif. Aktivitas belajar anak pada pertemuan pertama termasuk kategori cukup aktif karena secara klasikal memperoleh nilai 58,61%. Pada pertemuan kedua aktivitas belajar anak memperoleh nilai 61,38% dengan kategori aktif. Data aktivitas anak ini akan dijadikan bahan pertimbangan untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya atau pada siklus II.
3. Hasil kemampuan anak pada siklus I dari jumlah 18 anak pada pertemuan pertama, secara klasikal baru mencapai yang memperoleh bintang tiga (berkembang sesuai harapan) memperoleh skor 28%, sedangkan 72% belum memperoleh bintang tiga (berkembang sesuai harapan). Pada pertemuan kedua terdapat peningkatan kemampuan anak dalam menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap pada pertemuan 2 ada 55% yang memperoleh di bawah bintang tiga (berkembang sesuai harapan) dan rata-rata 45% mencapai bintang tiga (berkembang sesuai harapan), Untuk itu peneliti harus lebih meningkatkan lagi hasil kemampuan anak tersebut

dalam menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap pada penelitian berikutnya atau pada siklus II.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I pertemuan 2 direfleksi dan dievaluasi kemudian didiskusikan dengan observer untuk menentukan alternative pemecahannya, hasilnya adalah:

- a. Guru harus lebih membimbing anak dalam proses pembelajaran agar anak dapat menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap.
- b. Motivasi anak dalam pelaksanaan pembelajaran model *picture and picture* harus lebih baik agar anak dapat belajar dengan aktif.
- c. Hasil kemampuan anak secara klasikal lebih ditingkatkan lagi agar indikator keberhasilan tercapai.

## **2. Siklus II**

### **a. Pertemuan 1**

#### **1) Skenario Kegiatan**

- Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus mengobservasi keaktifan anak dalam pembelajaran dan menganalisis hasil belajar setelah kegiatan berakhir.
- Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan pembelajaran menyusun kalimat sederhana dengan struktur lengkap
- Observasi pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh rekan sejawat bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

#### **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 1**

Kegiatan Awal ± 30 Menit

- Guru mengucapkan salam, anak membalas salam dengan serempak. Kemudian guru dan anak bersama-sama berdo'a mau belajar.
- Guru mengabsen anak satu persatu, jumlah anak yang hadir 18 orang.
- Guru memberikan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab tentang pelaksanaan ibadah dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, sebagian anak menjawab dengan benar.
- Guru membimbing anak menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat

Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, anak mendengarkan.
- Guru menjelaskan materi menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat, anak mendengarkan penjelasan dari guru.
- Guru memperlihatkan media pembelajaran berupa gambar-gambar menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengamati.
- Guru menunjuk anak secara bergantian untuk mengurutkan gambar serimenyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang alasan anak dalam menyusun gambar seri. Begitu seterusnya sampai semua anak mendapat giliran menyusun gambar seri.
- Guru menanamkan konsep tentang menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat yang benar
- Guru mengajak anak untuk menyebutkan urutan bilangan pada gambar menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimatserta guru membuat menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat.

#### Kegiatan Akhir

- Guru mengajak anak untuk menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat.
- Guru bersama anak menyimpulkan pembelajaran, kemudian melakukan penilaian, umpan balik dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman anak terhadap materi yang telah dipelajari. Melakukan tindak lanjut terhadap anak yang belum mengerti tentang menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat .
- Guru bersama anak berdoa'a bersama untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam, anak menjawab salam

### 3. Hasil Observasi

#### a) Hasil observasi aktivitas guru

Berdasarkan data hasil observasi tentang pembelajaran yang direncanakan guru diketahui bahwa pada pertemuan 1 siklus II memperoleh nilai 20 dengan kategori

sangat baik dan proses pembelajaran guru sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan.

b) Observasi aktivitas anak Berdasarkan data hasil observasi yang dilaksanakan peneliti tentang aktivitas anak pada pelaksanaan tindakan pertama tampak aktivitas anak secara individu yaitu terdapat 13 anak yang aktif (70,27%).sedangkan secara individu yaitu terdapat 13 anak yang aktif (54,4%) dan 5 anak yang cukup aktif (15,8%)

c) Observasi hasil belajar anak

Pencapaian hasil kemampuan anak secara klasikal pada siklus II pertemuan 1 sesuai dengan tabel diatas disajikan dalam bentuk grafik berikut:



#### 4. Refleksi Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan temuan yang diperoleh di lapangan melalui observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang sudah dilaksanakan pada siklus II pertemuan 1 terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki yakni:

- Hasil observasi guru sudah mendapat kriteria baik dengan skor 47 disebabkan guru sudah mengkondisikan anak secara fisik maupun psikis pada kegiatan belajar mengajar, memberikan apersepsi dengan baik, guru menunjukkan penguasaan materi dengan baik.
- Hasil observasi aktivitas anak sudah aktif dengan persentasi klasikal mencapai 70,27% karena anak sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang dilaksanakan dan anak antusias dalam mengikuti pelajaran.
- Hasil penilaian kemampuan anak dalam bidang berbahasa anak secara klasikal mencapai 73% karena masih ada beberapa anak yang belum berkembang sesuai harapan. Walaupun kemampuan anak dalam menyusun kalimat sederhana pada

struktur lengkap mengalami peningkatan pada pertemuan ini, peneliti akan mempertahankan dan lebih meningkatkan lagi hasil kemampuan berbahasa anak pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan hasil temuan diatas maka dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a. Guru harus lebih berperan aktif dalam membantu anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Aktivitas anak lebih dioptimalkan lagi agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.
- c. Hasil kemampuan anak lebih ditingkatkan lagi dengan memberikan motivasi pada anak agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dan guru harus memberikan dorongan pada anak dalam memberikan alasan dalam menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap.

## **Pertemuan Kedua**

### **Skenario Kegiatan**

- Peneliti bertindak sebagai guru sekaligus mengobservasi keaktifan anak dalam pembelajaran dan menganalisis hasil belajar setelah kegiatan berakhir.
- Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *picture and picture* dengan pembelajaran menyusun kalimat sederhana dengan struktur lengkap
- Observasi pengelolaan pembelajaran dilakukan oleh rekan sejawat bersamaan dengan pelaksanaan tindakan.

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2**

#### **Kegiatan Awal ± 30 Menit**

- Guru mengucapkan salam, anak membalas salam dengan serempak. Kemudian guru dan anak bersama-sama berdo'a mau belajar.
- Guru mengabsen anak satu persatu, jumlah anak yang hadir 8 orang.
- Guru memberikan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab tentang pelaksanaan ibadah dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, sebagian anak menjawab dengan benar.
- Guru membimbing anak menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat

-

### Kegiatan Inti

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, anak mendengarkan.
- Guru menjelaskan materi menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat, anak mendengarkan penjelasan dari guru.
- Guru memperlihatkan media pembelajaran berupa gambar-gambar menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengamati.
- Guru menunjuk anak secara bergantian untuk mengurutkan gambar serimenyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang alasan anak dalam menyusun gambar seri. Begitu seterusnya sampai semua anak mendapat giliran menyusun gambar seri.
- Guru menanamkan konsep tentang menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat yang benar
- Guru mengajak anak untuk menyebutkan urutan bilangan pada gambar menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimatserta guru membuat menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat.

### Kegiatan Akhir

- Guru mengajak anak untuk menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat.
- Guru bersama anak menyimpulkan pembelajaran, kemudian melakukan penilaian, umpan balik dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman anak terhadap materi yang telah dipelajari. Melakukan tindak lanjut terhadap anak yang belum mengerti tentang menyusun kalimat sederhana pada struktur lengkap, anak mengikuti kegiatan menyusun kalimat .
- Guru bersama anak berdoa'a bersama untuk menutup pembelajaran dan mengucapkan salam, anak menjawab salam

### Hasil Observasi

- a) Observasi aktivitas guru

Berdasarkan data hasil observasi kegiatan guru diketahui bahwa pada siklus II pertemuan 2 nilai yang diperoleh adalah 22 dengan kriteria sangat baik dan proses pembelajaran oleh guru sudah melebihi indikator keberhasilan

b) Observasi aktivitas anak

Berdasarkan data hasil observasi aktifitas anak pada siklus II pertemuan 2 terdapat semua anak yang sangat aktif dengan skor perolehan (78%). sedangkan secara individu yaitu terdapat 1 anak yang sangat aktif (5,5), 15 anak yang aktif (66,3%) dan 2 anak yang cukup aktif (6,35%).

c) Observasi Hasil Kemampuan Anak

Pencapaian hasil kemampuan anak secara klasikal pada siklus II pertemuan 2 sesuai dengan tabel diatas disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 4. Pencapaian Perkembangan Klasikal Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan grafik diatas dapat dievaluasi bahwa hasil kemampuan anak pada bidang pengembangan berbahasa anak pada siklus II ini dapat dikatakan sudah optimal.

**Refleksi Pertemuan 2**

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran dan observasi kegiatan anak pada siklus II ini, maka dapatlah direfleksikan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru pada pertemuan pertama diperoleh skor sebesar 47 dengan kategori baik, pada pertemuan kedua diperoleh skor 53 dengan kategori sangat baik. Kegiatan belajar mengajar guru sudah dinyatakan efektif. Hal ini terlihat dari tahapan-tahapan kegiatan mengajar yang direncanakan terlaksana dengan baik
2. Aktivitas belajar anak dalam menyusun kalimat sederhana pada struktur yang lengkap sudah mengalami peningkatan dan berada diatas standar ketuntasan yang diinginkan. Hal ini terlihat dari observasi dalam pembelajaran, seluruh anak aktif mengikuti pembelajaran. Ketercapaian aktivitas anak pada siklus II pertemuan kedua mencapai 78% termasuk kategori sangat aktif.

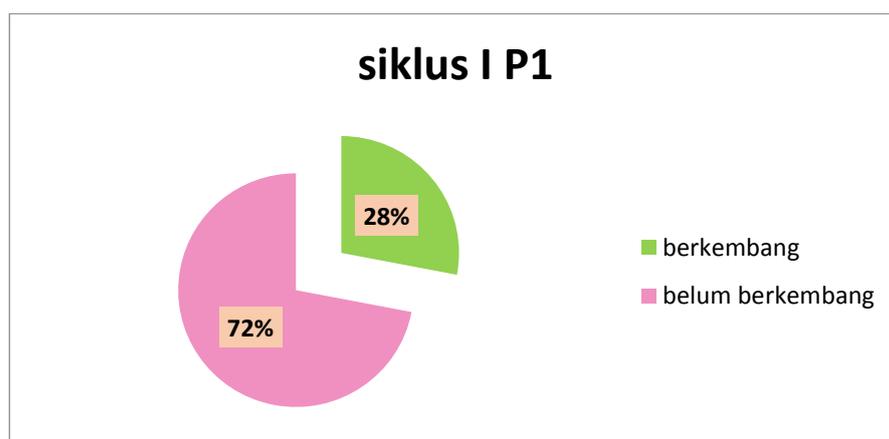
3. Hasil kemampuan anak sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu adanya beberapa anak yang mendapat nilai bintang tiga (Berkembang Sesuai Harapan) dan bintang 4 (Berkembang Sangat Baik) pada siklus II pada pertemuan pertama mencapai 73% dan pada pertemuan kedua dengan ketuntasan 84% sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan baik secara individu maupun klasikal.

## Pembahasan

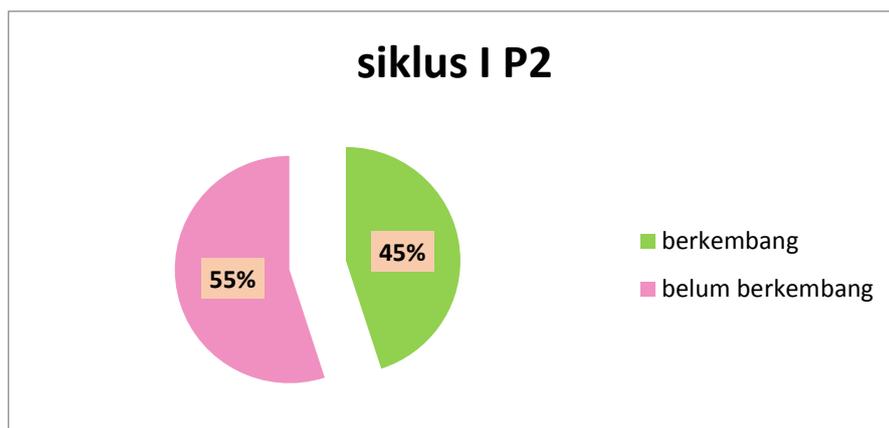
Hasil Kemampuan berbahasa anak Anak

Hasil kemampuan anak adalah hasil yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil kemampuan belajar ini dijadikan tolak ukur kemampuan anak dalam menerima apa yang diajarkan guru. Perbandingan hasil kemampuan anak yang dilaksanakan pada penelitian siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan secara signifikan.

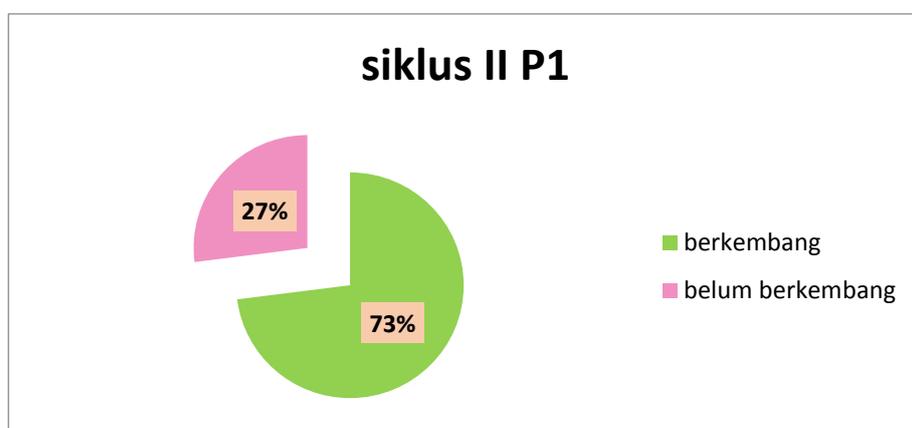
Nilai keberhasilan siklus I pertemuan 1 hanya **28% (berkembang)** dan 72% yang belum berkembang, pertemuan 2 hanya **45% (berkembang)**, dan 55% belum berkembang dan pada siklus II pertemuan 1 meningkat menjadi **73% (berkembang)** dan yang belum berkembang 27%, pertemuan 2 yang **berkembang 83%** dan yang belum berkembang 17% yaitu diatas indikator keberhasilan kemampuan anak yang ditetapkan. Dari tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*, kemampuan anak dalam menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap.



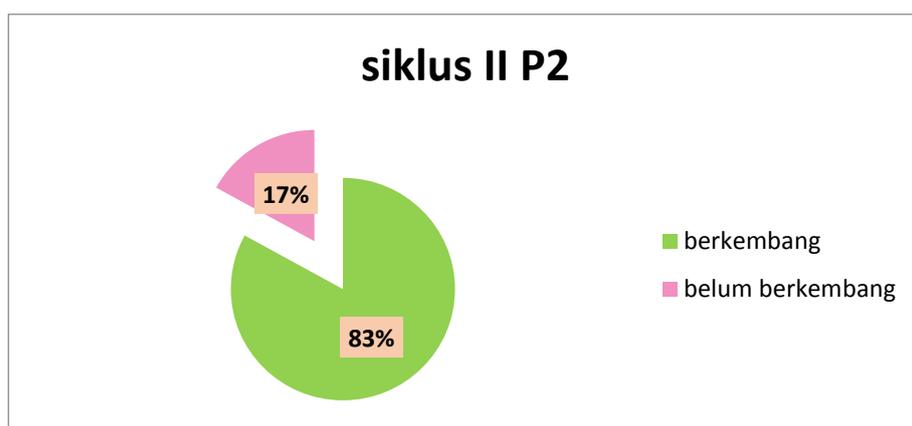
Hasil kemampuan perkembangan anak siklus I Pertemuan 1



Hasil kemampuan perkembangan anak siklus I Pertemuan 2



Hasil kemampuan perkembangan anak siklus II Pertemuan 1



Hasil kemampuan perkembangan anak siklus II Pertemuan 2

Belajar merupakan bentuk perubahan individu dari mulai tidak bisa hingga menjadi mengerti (Djamarah dalam Risa Umami, 2012). Jika guru telah menerapkan cara pembelajaran dengan baik maka hasilnya akan baik (Arianto dalam Risa Umami, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian dalam pertemuan-pertemuan diatas maka kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap dinyatakan berhasil dan tujuan yang ditetapkan yaitu Peningkatan Kemampuan Penerapan Berbahasa anak dalam menyusun gambar seri tentang tanaman dengan Model *Picture And Picture* Kelompok B TK ASSALAM Smpang Empat Kab. Banjar tahun ajaran 2014/2015 sesuai indikator keberhasilan kemampuan individu minimal mencapai nilai simbol bintang tiga, sedangkan secara klasikal jumlah anak mencapai simbol bintang tiga dan empat mencapai 80% dari seluruh kelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, Siti, dkk.2007.*Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*.Jakarta:Universitas Terbuka
- Anggora, M.Toha, dkk.2008.*Metode Penelitian*.Jakarta:Universitas Terbuka
- Aqib, Zainal. 2014. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Aslamiah.2008.*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi) Khusus untuk Penelitian Tindakan Kelas*.Banjarmasin:Depertemen Pendidikan Nasional FKIP UNLAM Banjarmasin
- Asmawati, Luluk, dkk.2008.*Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*.Jakarta:Universitaas Terbuka
- Depdiknas.2003.*Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta:Depdiknas
- Gumarti, Winda, dkk.2008.*Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*.Jakarta:Universitas Terbuka
- Hidayat, Otib Satibi.2007.*Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai Agama*
- Hidayani, Rini, dkk.2008.*Psikologi Perkembangan*.Jakarta.Universitas Terbuka
- Masitoh, dkk.2008.*Strategi Pembelajaran TK*.Jakarta:Universitas Terbuka
- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Menagajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wijana, Widarmi D, dkk. 2008. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka

Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media